

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 9 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Shelma Faizuna Anjani

NIM : 2501409074

Jurusan : PSDTM

Prodi : Pendidikan Seni Musik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,



Drs Tukidi, M.Pd.
NIP. 19540310 198303 1 002

Kepala SMP 9 Semarang,



Setiyo R. Dj., S.Pd, M.M.
NIP. 19611020 198303 1 014

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M. Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan II telah selsesai dilaksanakan. Penyusunan laporan pun telah selesai dikerjakan. Laporan PPL II ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II semester gasal tahun akademik 2012/2013. Dengan kerendahan hati, praktikan mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini, terkhusus kepada

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor UNNES
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes
3. Drs. Tukidi, M.Pd. selaku Koordinator Dosen Pembimbing
4. Drs. Wahyu Kristianto selaku Dosen Pembimbing
5. Setiyo Budi S.Pd., MM selaku Kepala SMP 9 Semarang
6. Drs. Wahyu Priyono, MM. selaku Koordinator Guru Pamong
7. Theo Adiyarto, S.Pd. selaku Guru Pamong
8. Para civitas akademika SMP 9 Semarang
9. Rekan-rekan mahasiswa PPL di SMP 9 Semarang
10. Rekan-rekan mahasiswa prodi pendidikan seni musik
11. Pihak lain yang membantu penyelesaian laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan laporan ini. Semoga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 8 Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Tujuan.....
	C. Manfaat
BAB II	LANDASAN TEORI.....
	A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
	B. Dasar- dasar Praktik Pengalaman lapangan (PPL).....
	C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
	D. Prinsip Praktik pengalaman Lapangan (PPL).....
	E. Program Kerja Praktik pengalaman Lapangan (PPL).....
	F. Status, Peserta, Bobot kredit dan Tahapan PPL.....
	G. Persyaratan dan Tempat PPL.....
	H. Fungsi PPL.....
	I. Sasaran PPL.....
BAB III	PELAKSANAAN
	A. Waktu
	B. Tempat Pelaksanaan
	C. Tahapan Kerja.....
	D. Materi Kegiatan.....
	E. Proses Pembimbingan
	F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL
	G. Guru Pamong
	H. Dosen Pembimbing
BAB IV	PENUTUP
	A. Simpulan.....
	B. Saran.....
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan perguruan tinggi ternama di Jawa Tengah yang mencetak tenaga-tenaga kependidikan maupun non kependidikan yang profesional. UNNES menghasilkan tenaga-tenaga yang berkompeten di bidangnya, terwujudnya lulusan UNNES yang bermutu tentunya didukung oleh adanya kerjasama yang diadakan oleh UNNES dan lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu bentuk kerjasama dalam menghasilkan tenaga pendidik yang profesional adalah dengan dilaksanakannya program UNNES yaitu PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Atas dasar inilah maka Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai Perguruan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan akademik dan profesional, mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan taktik yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi yang mempunyai calon lulusan tenaga kependidikan untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kependidikan (guru) secara nyata. Dalam menyiapkan tenaga kependidikan yaitu terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga terlatih, maka diperlukan suatu kompetensi melalui kegiatan PPL. Oleh sebab itu, mahasiswa yang mengambil kependidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sebagai pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori dan praktek yang telah diperoleh semasa perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL ini mempunyai tujuan umum yaitu agar para calon tenaga terdidik profesional, dan menjadi benar-benar paham juga dapat menempatkan figurinya sebagai pendidik yang kompeten di bidangnya. Adapun tujuan khusus dari PPL antara lain:

1. Menghasilkan output sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat menjadi tenaga pendidik secara profesional
2. Memperluas pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, calon pendidik agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam dunia pendidikan
3. Untuk memberikan bekal secara nyata kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi sebagai tenaga pendidik yang profesional
4. Mempersiapkan mental para mahasiswa untuk menjadi sarjana sekaligus tenaga pendidik yang siap sebagai generasi yang mencerdaskan anak bangsa
5. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Dengan tujuan umum dan khusus dari program PPL, sangat diharapkan agar para mahasiswa dapat benar-benar menjadi tenaga yang memahami peranannya, sehingga tidak ada anggapan bahwa lulusan UNNES hanya bermodal ijazah tanpa hasil yang memuaskan.

C. Manfaat Praktik Pengajaran Lapangan (PPL)

Manfaat dari PPL sendiri sebenarnya adalah memberi bekal dan pengalaman nyata di lapangan kepada mahasiswa praktikan agar memiliki profesionalisme, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi profesional adalah kepiawaian di dalam menjalankan tugas atau jabatannya sesuai dengan tugas pokok dan profesi. Kompetensi personal adalah keahlian seorang guru atau tenaga pendidik di dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan pencerminan nilai, sikap, dan moral. Sedangkan kompetensi kemasyarakatan adalah keahlian seseorang dalam kinerja yang terkait dengan masalah-masalah dan sikap sosial. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

a. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

1. Sebagai tempat untuk mempraktekan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.
2. Agar mahasiswa benar-benar mengerti dan memahami bagaimana cara mengajar yang baik dan benar.
3. Agar mahasiswa benar-benar menghayati peranannya sebagai calon guru.
4. Agar mahasiswa dapat menganalisis tentang masalah pendidikan yang terjadi langsung dalam suasana kelas terutama proses belajar mengajar dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa itu sendiri.

b. Manfaat bagi sekolah

1. Menciptakan hubungan yang baik antara guru pamong dan mahasiswa praktikan itu sendiri, sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa itu sendiri tentang bagaimana cara mengajar dan sperangkat alat mengajar yang digunakan.
2. Dapat saling bertukar pikiran ataupun ide, gagasan, kreatifitas dan inovasi cara mengajar. Agar tercipta kesegaran mutu dan kualitas dalam proses mnegajar terutama di kelas.

c. Manfaat bagi UNNES

1. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, hingga kurikulum, sehingga metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan yang selalu berkembang menyesuaikan perkembangan jaman.
2. Memperoleh masukan dan saran tentang kasus yang terjadi di dunia pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.
3. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama di bidang pendidikan dengan sekolah-sekolah tempat latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Berdasarkan surat keputusan (SK) Rektor Universitas Negeri Semarang No. 9/0/2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program Kependidikan UNNES adalah :

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah / tempat latihan.

A. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah :

1. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah :
 - a. No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 - b. No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Keputusan Presiden :

- a. No 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. No 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler yang berlaku disekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap yaitu :

1. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi merupakan penganalan mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran. Observasi ini berlangsung kurang lebih selama 2 minggu.
2. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di sekolah latihan kurang lebih selama dua bulan.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 22/2006 Standar isis pendidikan (dan Nomor 23/2006 tentang standar kompetensi kelulusan (SKL) menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Kurikulum 2006 memberi keleluasan pada setiap sekolah guna mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

C. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan
2. PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL yang dimaksud meliputi PPL 1 dan PPL 2, dilaksanakan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.

D. Program Kerja Praktik Pengalaman Lapangan

Program kerja yang dilaksanakan mahasiswa PPL meliputi program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan praktek di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Dengan adanya program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

E. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program pendidikan UNNES, karena merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum UNNES.

Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL I = 2 SKS, PPL II = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam pertemuan.

F. Persyaratan dan Tempat

Persyaratan mengikuti PPL I dan PPL II :

1. Telah mengumpulkan minimal 110 SKS (telah lulus semua mata kuliah yang mendukung)
2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / Dosen Wali
3. mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada UPT PPL UNNES.

Tempat praktikan ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai. Penempatan PPL ditentukan langsung oleh pihak UPT PPL berdasarkan sekolah latihan yang ditunjuk oleh UPT PPL di kota Semarang.

G. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan

Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan yaitu untuk mengukur kemampuan mahasiswa UNNES agar lebih berkompeten dalam menghayati peran sebagai calon guru.

H. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Sasaran dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah agar mahasiswa praktikkan mempunyai kompetensi yang baik. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah latihan meliputi kegiatan orientasi, observasi, pengajaran terbimbing, pelatihan mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang sesuai.

BAB III

PELAKSANAAN (PPL II)

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan mulai hari Selasa tanggal 27 Agustus 2012 s.d. tanggal 20 Oktober 2012. Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu hari Senin s.d. sabtu. Pada hari senin s.d kamis dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.50 wib, pada hari jum'at dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan juga ikut berperan dan dilibatkan dalam kegiatan lain selain proses belajar mengajar antara lain ekstra kurikuler dan persiapan lomba-lomba yang diikuti oleh sekolah.

B. Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) bertempat di SMP Negeri 9 Semarang, Jl. Sendang Utara, Kecamatan Pedurungan Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PPL tahun 2012 yang diikuti oleh guru praktikan adalah sebagai berikut :

1. Penerjunan

Penerjunan mahasiswa PPL I tahun 2012 di SMP Negeri 9 Semarang dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Juli 2012 jam 09.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi PPL I yang berlangsung selama kurang lebih 1-2 minggu.

2. Pelaksanaan

Kegiatan PPL II tahun 2012 disekolah dilaksanakan selama kurang lebih 8-10

minggu. Dalam pelaksanaannya praktikan menjalankan kegiatan praktik mengajar secara langsung dikelas.

Di SMP Negeri 9 Semarang, mahasiswa praktikan bidang studi Seni Musik melaksanakan latihan mengajar di kelas VII, VIII dan IX. Saat praktikan melakukan latihan mengajar, guru pamong berkewajiban memberi arahan dan bimbingan selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian latihan mengajar dilaksanakan oleh guru pamong selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan penilaian ini guru pamong bidang studilah yang memberi materi pelajaran yang akan diajarkan dalam unit tersebut. Penilaian dilakukan oleh guru pamong setiap kali mahasiswa praktikan melakukan latihan mengajar. Dosen pembimbing juga memberikan penilaian selama 3 kali latihan mengajar. Sedangkan ujian penilaian akhir dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Secara keseluruhan PPL I dan II dilaksanakan kurang lebih selama 12 minggu.

1. Penarikan

Penarikan PPL tahun 2012 di SMP Negeri 9 Semarang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012, setelah melakukan ujian mengajar dan menyelesaikan laporan PPL.

A. Materi Kegiatan

Para mahasiswa praktikkan selalu mempersiapkan bahan materi untuk mengajar di kelas setiap hari. Seperti pengalaman yang saya alami sendiri di tempat saya praktik mengajar. Praktek menjadi guru seni musik yang tangguh di SMP bagi mahasiswa praktikan tidak semudah apa yang dibayangkan. Banyak tantangan-tantangan yang harus di hadapi oleh para mahasiswa praktikan mulai dari pandangan sekolah, kepala sekolah, guru seni musik (guru pamong) serta para siswa sendiri sebagai penerima informasi tentang pelajaran seni musik. Tantangan yang paling berat adalah pandangan sekolah dan guru yang mengajar bidang studi selain pelajaran seni musik atau bahkan para peserta didik sendiri yang tidak sedikit mereka menganggap bahwa pelajaran seni musik adalah pelajaran sampingan, mungkin saja mereka beranggapan bahwa

pelajaran seni musik adalah pelajaran yang tidak begitu penting sehingga mereka sering mengabaikannya. Anggapan-anggapan yang seperti inilah yang mungkin menjadi salah satu kendala para mahasiswa praktikan yang ingin mempraktekkan ilmu yang didapat di bangku kuliah melalui program PPL di lapangan.

Bagi para mahasiswa praktikan yang benar-benar ingin menjalankan misinya yang mulia sebagai guru seni musik yang penuh dedikasi, inovasi dan kreatif, pandangan yang tidak kondusif semacam ini hendaknya bisa dimaklumi sebagai sesuatu yang wajar. Mengapa demikian, hal ini terjadi karena guru seni musik yang akan menjadi guru pamong bagi praktikan mempunyai pandangan masing-masing tentang pelajaran seni musik, yang ada guru seni musik yang beranggapan bahwa pelajaran seni musik hanya sebagai sampingan saja sehingga guru tersebut hanya mengajarkan teori saja dan tentu saja buku paket BSE dari pemerintah dan buku LKS yang disodorkan oleh penerbit dan dibeli oleh sekolah dengan menggunakan dana BOS akan menjadi primadona atau menjadi sesuatu yang sangat penting sekali bagi guru musik tersebut dalam memberikan materi pelajaran, maka secara otomatis buku paket dan LKS seni musik akan menjadi ukuran guru tersebut dalam menilai kompetensi/ kemampuan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar mata pelajaran seni musik. Apabila praktikan dalam menjalankan program PPL di sekolah mendapat bimbingan guru pamong yang beranggapan demikian tentang pelajaran seni musik, maka mau tidak mau mahasiswa pratikkan harus menyesuaikan kemampuannya dengan guru pamongnya. Adalah sesuatu yang wajar apabila terjadi ketidak sepehaman antara pratikkan yang sudah berpikiran maju dengan guru pamong yang sistem mengajar seni musik masih dengan cara tradisional. Untuk menjaga hubungan yang baik dengan guru pamong para mahasiswa pratikkan harus mau memahami bahwa guru pamong tersebut belum mengerti sifat dan karakter pelajaran seni musik yaitu berawal dari praktek sedangkan teori lebur di dalamnya.

Para calon-calon guru yang menjalankan PPL di lapangan sebagai pratikkan yang mendapat bimbingan dari guru pamong yang masih menggunakan metode atau cara mengajar yang masih tradisional juga ada baiknya. Mengapa demikian, karena dengan meneliti respon siswa terhadap pelajaran seni musik yang diajar dengan cara tradisional akan terlihat sekali dampaknya terhadap respon siswa. Contohnya jika para mahasiswa pratikkan memperhatikan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, manakah yang terlihat paling dominan? Para siswa yang bersemangat belajar atau tidak begitu bersemangat, atau bahkan tidak

mempunyai semangat belajar sama sekali? Jika yang tampak lebih banyak adalah siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran seni musik, berarti sudah saatnya para mahasiswa praktikan mencoba cara mengajar dengan metode baru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Belajar seni musik yang hanya didominasi teori saja tanpa adanya suara musik dan praktekkan bermain musik, maka para mahasiswa praktekkan jangan heran jika tidak sedikit siswa berpikiran bahwa belajar seni musik itu membosankan, sulit dan melelahkan. Alasan inilah yang melatarbelakangi mengapa banyak para siswa tidak menyukai proses belajar mengajar seni musik. Pada pikiran siswa sudah tertanamkan betapa tidak menyenangkannya pelajaran seni musik yang seharusnya itu menyenangkan. Secara otomatis hal ini berdampak pada motivasi mereka belajar seni musik dan cara mereka bersikap pada mahasiswa pratikkan yang PPL jurusan seni musik. Karena salah satu cara untuk menunjukkan bahwa mereka tidak suka belajar musik adalah dengan cara melawan, meremehkan, mengabaikan, menganggap bahwa pelajaran seni musik itu tidak begitu penting atau perilaku lain yang menunjukkan bahwa mereka tidak suka pelajaran seni musik, maka sudah barang tentu mereka juga akan meremehkan atau tidak menganggap mahasiswa praktikan yang baru belajar mengajar.

Yang harus dipahami dan diketahui oleh mahasiswa pratikkan seni musik adalah bahwa proses belajar mengajar seni musik sangat membutuhkan fungsi otak yang dominan. Mengajar pada prinsipnya adalah mengkomunikasikan dan mengirim informasi dari pengajar kepada pelajar. Pada saat sang pengajar mengirim pelajaran dan siswa menerima pelajaran, sangat dibutuhkan otak yang intens. Coba mahasiswa pratikkan bayangkan jika yang ada di dalam diri para siswa adalah rasa bosan, lelah dan bete, dapat ditebak apa respon yang akan mereka berikan sewaktu mahasiswa pratikkan memberi pelajaran seni musik. Mereka akan merespon dengan sangat tidak menyenangkan dan hal ini akan memicu respon mahasiswa pratikkan sebagai pengajar.

Dari mana murid-murid yang diajar oleh mahasiswa pratikkan memiliki respon negatif? Respon positif atau negatif yang diberikan baik oleh mahasiswa pratikkan sebagai mahasiswa yang baru menjalani praktek mengajar (PPL) di suatu sekolah maupun oleh murid-murid yang diajarnya semua berlangsung secara otomatis dari program yang ada di id otak. Program itu menjadi dasar sebuah respon yang akan ditimbulkan. Program itu adalah PERSEPSI yang kemudian mahasiswa pratikkan boleh menyebutnya dengan cara pandang ataupun pola pikir

yang selanjutnya menghasilkan respon yang dihasilkan adalah hasil dari persepsi. Sekarang mahasiswa praktikkan sudah bisa memahami betapa persepsi yang ada di dalam otak baik pelajar maupun mahasiswa praktikkan. Sehingga hal yang terpenting sekarang adalah mengubah persepsi itu sehingga yang timbul adalah persepsi positif yang mendukung proses belajar.

a. Persiapan Belajar Pembelajaran

Persiapan belajar pembelajaran adalah suatu kegiatan awal yang harus dilakukan pra mahasiswa praktikkan agar mereka benar-benar memahami materi sebelum materi itu disampaikan kepada siswa. Perangkat pembelajaran ada banyak rangkaian, seperti misal RPP, silabus, prota, promes, dll tetapi pengalaman saya disini bahwa yang paling penting seorang guru harus menyiapkan materi secara sistematis dan terarah dan yang saya lakukan disini saya membuat rancangan pembelajaran seperti LESSON PLANE.

LESSON PLANE kurang lebih sama seperti rancangan pembelajaran hanya saja pada LESSON PLANE lebih terarah pada tujuan pembelajaran yang di berikan per pokok bahasan. Sehingga guru dalam memberikan materi tidak melenceng dari pokok bahasan yang diberikan.

b. Kegiatan Belajar Pembelajaran

Pada awal sebelum mulai pembelajaran sangat di tekankan oleh guru pamong bahwa saya sebagai mahasiswa praktikkan yang sama sekali belum tau bagaimana cara mengajar yang baik haruslah menguasai materi yang akan diajarkan pada siswa. Hal ini dapat mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan, seperti misalnya terjadi kekurang pahaman siswa terhadap materi yang diberikan, apabila terjadi hal seperti ini kita tidak perlu kuatir karena kita dapat lebih menerangkan secara detail dan rinci karena kita sendiri juga menguasai, tapi berbeda hal bila kita tidak menguasai materi kita tidak dapat menerangkan secara baik, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berhasil karena siswa tidak menangkap informasi dari figur guru. Dari hal inilah para mahasiswa praktikkan harus benar-benar menguasai materi, karena bila guru dipandang lebih pintar dari murid maka murid tidak akan menyepelkan dan meremehkan figur guru.

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi :

1. Kegiatan awal

Salam pembuka

Setiap sesi pembukaan saya sebagai guru praktikkan selalu membuka dengan salam dan menanyakan kabar siswa.

2. Kegiatan inti

a. Penyampaian materi

Setelah saya dapat mengkondisikan siswa, kemudian saya mulai memberi pengenalan terhadap materi yang akan saya berikan sesuai dengan LESSON PLANE yang saya buat.

b. Latihan materi

Setelah materi tersampaikan, dan materi yang saya berikan dikelas hampir 75% praktek dengan alat musik pianika dan sisanya 25% adalah materi yang terlebur di dalam pelaksanaan praktek. Siswa bersama-sama mencoba materi yang telah saya berikan, dan yang saya sering lakukan di SMP 9 Semarang adalah pemberian lagu baru yang sederhana dengan menggunakan not balok. Mengapa penerapannya demikian, karena pamong saya selalu memberi arahan bahwa musik itu dapat mencerdaskan otak siswa. Sehingga siswa dapat disiplin berlatih musik dengan langsung membaca not balok. Dan mengapa pamong saya memberi arahan demikian, karena pamong saya percaya bahwa setiap anak dibekali kecerdasan musikal sejak lahir. Pasti anak akan bisa mempelajari musik secara cepat bila guru menyampaikan materi dengan baik dan tentunya dapat diterima siswa dengan baik pula. Untuk materi yang saya berikan biasanya berupa lagu baru sederhana, mengapa saya membuat lagu selalu baru karena agar siswa merasa tertarik dan penasaran untuk mempelajari materi yang diberikan, fenomena baik seperti ini akan menjauhkan siswa dari tindakan meniru. Lagu yang sudah pernah diberikan atau mungkin bila mengajarkan lagu yang sudah populer maka

siswa meniru dan hanya mengira-ngira nada yang dimainkan sesuai fellingnya.

3. Kegiatan akhir

a. Latihan keterampilan

Latihan keterampilan adalah salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Kegiatan ini pada dasarnya sudah termasuk dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan biasanya mengadakan kegiatan ini setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan.

b. Penguatan materi

Penguatan materi yang saya maksudkan disini adalah pengulangan materi sekilas yang di berikan menjelang ahir tatap muka.

c. Kesempatan tanya jawab

Sesi ini saya adakan bila memang ada siswa yang mau bertanya perihal materi yang mungkin kurang paham atau kurang jelas. Bisa juga sesi ini untuk tanya jawab pendapat siswa mengenai materi yang saya ajarkan, karena dapat sebagai koreksi diri saya sebagai seorang guru. Dari pendapat siswa yang sangat jujur inilah yang dapat membangun diri saya agar lebih baik untuk selanjutnya.

d. Memberi tugas akhir

Mungkin disini saya kurang begitu suka dengan pemberian tugas yang dikerjakan dirumah. Karena tujuan dari pembelajaran seni musik itu untuk mencerdaskan siswa, yang diharapkan siswa dapat membaca secara spontanitas not balok yang diberikan. Sehingga untuk pemberian tugas rumah kurang begitu efektif.

e. Salam penutup

Ketika rangkaian kegiatan telah selesai maka saya menutup pelajaran dengan salam.

B. Proses Pembimbingan

Dalam proses melakukan PPL II saya mendapat banyak arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Setiap kali saya dan rekan PPL bidang studi seni musik masuk kelas untuk latihan praktik mengajar pak Theo selalu mendampingi saya dan rekan masuk ke kelas. Pada awal PPL 2 pak Theo menerapkan model, beliau bertindak sebagai tutor dan kita duduk melihat di belakang siswa. Tujuannya bukan agar kita meniru cara mengajar guru pamong tetapi agar kita termotivasi untuk bisa lebih dari yang kita lihat. Dari kondisi tersebut kita dapat mengukur kondisi siswa dan kita pasti mencari celah dimana letak kebosanan siswa, sehingga kita dapat mencari cara baru yang inovatif agar pelajaran seni musik terasa lebih menyenangkan. Bimbingan yang diberikan antara lain dalam hal:

- a. Pembuatan silabus, PROTA (program tahunan), PROMES (program semester), dan rencana pembelajaran (RPP), mahasiswa praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu memberi masukan dan merevisi jika terdapat kekurangan.
- b. Mahasiswa praktikan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang kesulitan dan masalah yang terjadi di lingkungan tempat kita menempuh PPL.
- c. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan.
- d. Sebelum dan sesudah melaksanakan ujian praktik mengajar di dalam kelas mahasiswa praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Sehingga ada koreksi untuk membenarkan diri.
- e. Dalam pembuatan laporan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dalam segi isi, tata susunan dan bahasa. Sehingga pada hasil akhirnya mahasiswa praktikan tidak hanya dapat mengajar dengan baik secara langsung di kelas tapi juga dapat menyusun laporan pertanggung jawaban secara nyata sesuai dengan yang dialami.

C. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL

a. Kondisi yang mendukung selama PPL

- Siswa SMP 9 Semarang mempunyai kualitas yang baik, terutama dalam hal membaca notasi balok, ini mempermudah pembelajaran.
- Tentunya didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan peka terhadap kondisi siswa.
- Siswa juga mempunyai instrument pribadi sehingga membantu sekali dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

c. Kondisi yang menghambat PPL

Sayang sekali tetap ada beberapa murid yang masih menganggap bahwa pelajaran seni musik merupakan pelajaran yang tidak penting dan dianggap sebagai sampingan. Belum lagi pandangan dari guru bidang studi lain yang menganggap bahwa PPL dari seni musik suka membuat gaduh dan berisik. Adalah wajar dan manusiawi bila ada beberapa golongan yang pro dan kontra.

d. Guru Pamong

Pak Theo merupakan guru praktikan saya. Pembawaan guru pamong yang tenang dan disiplin membuat saya dan rekan menjadi termotivasi untuk menjadi guru yang tangguh dan berinovasi tinggi. Bimbingan pak theo yang menuntut kita untuk emmbuat karya lagu baru untuk pelajaran praktek dan mengajar main map untuk mengajar teori membuat kita sekata mengerti bahwa apa yang diajarkan semasa perkuliahan ternyata prakteknya tidak semudah yang dibayangkan.

e. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang studi Seni Musik adalah Bapak Wahyu Kristianto. Beliau membimbing kami selama kegiatan PPL II berlangsung dengan sangat baik mulai dari proses awal penerjunan sampai penarikan akhir.

Demikian seluruh pelaksanaan kegiatan Praktik Pengajaran Lapangan (PPL II) tahun 2012 di SMP Negeri 9 Semarang yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Puji syukur saya ucapkan pada Allah swt, karena limpahan rahmatnya kegiatan PPL telah terlaksana dengan baik. Praktikkkan sudah dapat mengerti bagaimana cara-cara memahami dan menghayati peran sebagai seorang guru. Walaupun waktu yang disediakan hanya kurun waktu 3 bulan tetapi dengan waktu yang sangat sebentar itu praktikkan dapat termotivasi untuk menjadi guru yang tangguh. Apalagi respon siswa yang sangat terlihat, bahkan pada saat terhir praktikkan PPL ada siswa yang belum rela kalau PPL sudah berahir, semua ini mungkin bukan karena kita berhasil dalam melaksanakan PPL, tetapi mungkin karena kita mau memahami kondisi dan keadaan siswa. Hal- hal yang praktikkan dapat sangat bermakna adalah rasa sabar yang teramat besar. Praktikkan berlatih sabar dalam menghadapi karekteristik seseorang yang berbeda-beda. Itulah hasil PPL yang sangat bermakna bagi praktikkan. Semoga setelah PPL ini selese praktikkan tetap dapat mempertahankan buah-buah baik yang diperoleh selama PPL.

B. Saran

1. Semoga Universitas Negeri Semarang (UNNES) tetap menjunjung mutu tenaga pendidikanya yang profesional.
2. Semoga Universitas Negeri Semarang (UNNES) dapat tetap bekerja sama secara baik dengan instansi pendidikan, dan lebih selektif lagi dalam menentukan kerjasama dengan instansi terkait agar para calon-calon tenaga terdidik dapat mengembangkan potensi diri di tempat yang tepat pula.

REFLEKSI DIRI

Nama : Shelma Faizuna Anjani
NIM : 2501409074
Prodi : Pendidikan Seni Musik
Sekolah latihan : SMP 9 Semarang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Observasi dalam PPL 1 ini dilaksanakan selama kurun waktu 2 minggu yaitu dimulai sejak penerjunan tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir dengan penarikan tanggal 20 September 2012. Pelaksanaan observasi dan orientasi PPL 1 secara umum yaitu berkaitan dengan kondisi fisik sekolah atau lembaga tempat dilaksanakannya latihan praktik mengajar, stuktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan tata tertib siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah/ lembaga tempat latihan praktik mengajar, kalender akademik sekolah/ lembaga tempat latihan praktik mengajar, dan jadwal kegiatan sekolah/ lembaga tempat latihan praktik mengajar.

Dalam penulisan refleksi diri ini akan saya paparkan hasil pengamatan pada Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP 9 SEMARANG, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran SENI MUSIK. Setelah melakukan proses pengamatan model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar-mengajar, memahami kurikulum yang berlaku, berkonsultasi dengan guru pamong tentang Silabus, RPP, dan berdiskusi tentang tata cara penanganan siswa dan materi-materi yang biasa diberikan yang biasa diberikan kepada siswa SMP 9 SEMARANG.

PPL ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menerapkan teori yang selama ini kami peroleh di bangku kuliah sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi kami karena praktik mengajar ini bertujuan sebagai bekal ketika nanti terjun sebagai tenaga pendidik dalam suatu sekolah, lingkungan kerja dan masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan PPL 1 yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi Seni Musik

Sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan paling sempurna. Tentulah setiap manusia terlahir dengan dibekali daya, cipta, rasa, dan karsa. Dari ke empat unsur ini merupakan unsur dari sebuah seni. Seni adalah hasil kreasi dari akal manusia yang kemudian dapat dinikmati oleh orang lain sebagai sesuatu yang indah. Di SMP 9 SEMARANG pada pelajaran seni musik sangat mendapat perhatian yang ekstra besar, karena disekolah ini pelajaran seni musik merupakan pelajaran favorit anak-anak. Dengan keadaan yang seperti ini sangat berdampak positif bagi kesan yang berkembang bahwa di SMP 9 SEMARANG mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang seni musiknya. Terlebih lagi para siswa sekolah ini sudah sangat mahir dalam membaca notasi balok. Ini yang membuat pelajaran seni musik di sekolah ini dipandang baik bahkan sangat baik. Kelemahannya sebenarnya tidak begitu berpengaruh hanya saja kelemahan ini ada pada jumlah jam mengajar karena dalam hal ini pelajaran seni budaya harus membagi jam nya untuk dua pelajaran yaitu seni musik dan seni rupa, sehingga untuk setiap pertemuannya seni music hanya mendapat jatah 1 jam pelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan sudah sangat cukup dengan adanya AC yang hampir ada di setiap ruangan dan LCD yang ada di setiap ruangan. Di sekolah ini juga tersedia lab computer, lab fisika, lab biologi, juga untuk kantin dan koperasi sekolah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong merupakan guru olahraga profesional di bidangnya yang tidak diragukan lagi sebagai guru olahraga yang profesional. Dosen pembimbing kami merupakan dosen dari jurusan pendidikan seni musik dan untuk intelegensi sudah diatas rata-rata.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP 9 SEMARANG sudah cukup baik, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya. Didalam pelajaran seni musik murid

menerima banyak inovasi dan materi lagu baru karena setiap tatap muka guru selalu memberi materi lagu baru ciptaan sendiri agar siswa lebih berkembang dalam memahami materi terutama prakteknya.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih belum secara benar mengajar mengingat karena banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik. Terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu masuk dalam pelajaran seni musik, dari PPL ini praktikan semakin memahami apa yang harus diberikan kepada siswa agar siswa dapat menyukai pelajaran seni musik dan menjadikan siswa gemar bermusik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL 1

Guru praktikan termotivasi untuk lebih bisa menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan bisa diterima sebagai keluarga besar sekolah latihan selama kegiatan PPL berlangsung dengan mematuhi segala peraturan yang ada di dalamnya.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 9 SEMARANG yang cukup baik, perlu adanya penambahan waktu untuk ekstra kurikuler agar ketrampilan yang dimiliki siswa-siswi tersebut dapat tersalurkan dan ditingkatkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, perlu adanya pengadaan alat-alat yang menunjang KBM (khususnya mapel SENI MUSIK) perlu segera dilengkapi lab musiknya sehingga penguasaan praktek musik siswa dan siswi akan lebih maksimal. Bagi UNNES, sebagai tempat pencetak tenaga kependidikan yang profesional maka UNNES harus benar-benar menyeleksi calon mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Juga menyiapkan dan meningkatkan mutu serta kualitas mahasiswa yang akan terjun ke dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMP 9 SEMARANG yang telah menerima dengan baik kedatangan kami para mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMP 9 SEMARANG jangan berhenti untuk mengadakan perbaikan di segala bidang demi kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Semarang, 8 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Theo Adyarto
NIP . 19680502 199903 1 002

Shelma Faizuna Anjani
NIM. 2501409074